



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP DENDA AKIBAT
PEMBATALAN *KHITBAH* : STUDI KASUS DI KELURAHAN
TELUK DALAM KECAMATAN KUALA KAMPAR
KABUPATEN PELALAWAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)



UIN SUSKA RIAU

OLEH

JESISKA MUSLIHAH
NIM : 11721202908

PROGRAM S1

JURUSAN HUKUM KELUARGA

FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

1442 H/2021M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “ **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP DENDA AKIBAT PEMBATALAN *KHITBAH* : Studi Kasus Di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar kabupaten Pelalawan**” yang ditulis oleh :

Nama : JESISKA MUSLIHAH
 NIM : 11721202908
 Program Studi : Hukum Keluarga (*Ahwal Al-syakhsiyah*)

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Ramadhan 1442 H
 23 April 2021 M

Pembimbing Skripsi

Dr. Arisman, M.Sy
 NIP.198409292020121001

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP DENDA AKIBAT PEMBATALAN *KHITBAH* : STUDI KASUS DI KELURAHAN TELUK DALAM KECAMATAN KUALA KAMPAR KABUPATEN PELALAWAN ”**, yang ditulis oleh:

Nama : **JESISKA MUSLIHAH**
 NIM : 11721202908
 Program Studi : S1 Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Selasa, 08 Juni 2021
 Waktu : 09.00 WIB
 Tempat : Ujian Online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Juni 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Wahidin, M.Ag

Sekretaris
Haniah Lubis, M.E.Sy

Penguji I
Dr. M. Ihsan, M.Ag

Penguji II
Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA

Mengetahui :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag.

NIP. 19580712 1986031 005

ABSTRAK

Jesiska Muslihah (2021) : Tinjauan Hukum Islam terhadap Denda Akibat Pembatalan *Khitbah* : Studi Kasus di Kelurahan Teluk dalam Kecamatan Kuala Kampar kabupaten Pelalawan.

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh Tradisi perkawinan yang memiliki corak yang beragam. Salah satu bentuk ekspresi dari adat masyarakat pada prosesi *khitbah* adalah pemberian benda-benda materi ketika pelaksanaan *khitbah*. Tradisi ini terjadi di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. Pemberian dianggap sebagai tanda bahwa seseorang bersungguh-sungguh untuk melanjutkan kejenjang pernikahan. *Khitbah* merupakan hanya perjanjian akan menikah dan bukan akad nikah, sehingga *khitbah* dapat diputuskan oleh salah satu pihak. Setelah terjadinya pembatalan berbeda pula dengan status barang yang diberikan kepada pihak perempuan. Penelitian ini mendasarkan pada dua rumusan masalah yaitu, pertama, bagaimana ketentuan dan pelaksanaa denda akibat pembatalan *khitbah* di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan, dan yang kedua, bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap denda akibat pembatalan *khitbah* di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan kauala Kampar Kabupaten Pelalawan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 35 orang, yaitu 18 orang pasangan pembatalan *khitbah*, dan 17 orang pemuka adat dan tokoh masyarakat dengan menggunakan teknik random sampling yaitu dipilih secara acak sesuai kebutuhan dalam penulisan. mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, dokumentasi dan kajian kepustakaan. Selanjutnya dilakukan pengolahan data secara analisa data menggunakan metode induktif, deduktif dan deskriptif. Untuk dapat menarik kesimpulan Hukum Pembatalan *Khitbah* Di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.

Tinjauan hukum islam terhadap denda akibat pembatalan *khitbah* di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan ini sesuai dengan aturan Hukum Islam karena pembatalan *khitbah* sama dengan mengingkari perjanjian untuk menikah yang telah di sepakati pada prosesi *khitbah*. Apa-apa yang telah diberikan dan disyaratkan untuk menikah maka harus dikembalikan Dikarenakan tidak tercapainya pernikahan dan denda yang di bebankan bagi pihak yang membatalkan sebagai bentuk pengajaran untuk tidak mudah melangsungkan prosesi *khitbah* dan membatalkannya.

Kata Kunci : Denda, Pembatalan *Khitbah*



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Dimana aatas berkat perjuangan beliaulah kita semua merasakan kenikmatan yang tidak terhingga yakni iman dan Islam hingga sampai sekarang ini.

Demikian juga halnya yang penulis rasakan, akhirnya dengan izin dan rahmat Allah swt penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi S1 Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan semuanya tidak terlepas pula dari bantuan berbagai pihak, baik itu berbentuk moril mau pun materil. Oleh sebab itu, dengan setulus hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibunda (Bibit Suryanti) dan Ayahanda (Suparni) tercinta yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan selalu mendoakan tiada hentinya serta kasih sayang sekaligus pengorbanan baik secara moril maupun materil demi keberhasilan saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr.Drs.H.Hajar,M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Syariah dan Hukum.
4. Ketua Jurusan Hukum Keluarga Bapak H.Akmal Abdul Munir,Lc,MA dan Sekretaris Jurusan Bapak Ade Fariz Fahrullah,M.Ag dan seluruh Dosen di Fakultas Syariah dan Hukum yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
5. Bapak Dr.Arisman,M.Sy selaku Pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan masukan dan perbaikan agar lebih baik dalam penulisan dan atas segala sikap yang penuh kesabaran dan motivasi yang tulus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof.Dr.H.Alaidin,M.A selaku Penasehat Akademis yang telah membimbing selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Masmun,S.H selaku Lurah di Kelurahan Teluk Dalam serta Masyarakat Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan yang telah bersedia memberikan seluruh data mengenai hal-hal yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2017 khususnya AH D yang telah memberikan masukan, motifasi dan saran selama penulisan skripsi.
9. Arfansyah yang banyak membantu dan memotifasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang membutuhkan krtitikan yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Aamiin yaa Rabbal'Alamin.

Pekanbaru 01 Juni 2021

Penulis,

JESISKA MUSLIHAH

NIM. 11721202908

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan dan Kegunaan penelitian | 9 |
| E. Metodologi Penelitian..... | 10 |
| F. Sistematika Penulisan | 15 |
| BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | |
| A. Sejarah Kelurahan Teluk Dalam..... | 18 |
| B. Potensi Dan Tingkat Perkembangan Kelurahan | 19 |
| C. Geografi dan Demografi Kelurahan Teluk Dalam | 22 |
| D. Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat | 25 |
| E. Potensi Kelembagaan | 30 |
| BAB III KAJIAN TEORI | |
| A. <i>Khitbah</i> | 32 |
| B. Akibat Pembatalan <i>Khitbah</i> | 43 |
| C. Hukum Meminang Di atas Pinangan Orang Lain | 51 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Ketentuan dan pelaksanaan denda terhadap pembatalan <i>khitbah</i> di kelurahan teluk dalam kecamatan kuala kampar kabupaten pelalawan | 53 |
| B. Tinjauan hukum islam terhadap denda akibat pembatalan <i>khitbah</i> di kelurahan teluk dalam kecamatan kuala kampar kabupaten pelalawan | 67 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 76 |
| B. Saran | 77 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN



DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel II.1 | Tanah Kering | 20 |
| Tabel II.2 | Tanah Basah..... | 20 |
| Tabel II.3 | Tanah Perkebunan/Tanah Hutan..... | 20 |
| Tabel II.4 | Jumlah Sumber Daya Manusia | 21 |
| Tabel II.5 | Umur Sumber Daya Manusia | 21 |
| Tabel II.6 | \Luas Wilayah Kelurahan Teluk Dalam | 22 |
| Tabel II.7 | Jarak Geografi..... | 23 |
| Tabel II.8 | Orbitrasi Kelurahan Teluk Dalam..... | 24 |
| Tabel II.9 | Jenjang Pendidikan Kelurahan Teluk Dalam..... | 25 |
| Tabel II.10 | Mata Pencanharian Masyarakat | 27 |
| Tabel II.11 | Cacat Fisik | 28 |
| Tabel II.12 | Cacat Mental | 28 |
| Tabel II.13 | Jumlah Penganut Keagamaan | 29 |
| Tabel II.14 | Organisasi Kelembagaan di Kelurahan Teluk dalam | 30 |
| Tabel II.15 | Lembaga Masyarakat | 31 |



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap akad yang disyariatkan Allah swt, memiliki kepentingan dan manfaat yang telah disebutkan di awal agar masing-masing orang yang berakad jelas keinginannya dan mencapai tujuan-tujuan dalam akad. Jika berbagai keinginan telah bertemu, masing-masing dari keduanya melakukan akad. Keinginan keduanya telah bertemu dengan mengucapkan ijab qabul kemudian akad.¹

Perkawinan dalam Islam tidaklah hanya semata-mata sebagai hubungan atau kontrak keperdataan biasa, akan tetapi mempunyai nilai ibadah. Amatlah tepat jika Kompilasi Hukum Islam menegaskan sebagai akad yang sangat kuat untuk mentaati perintah Allah.² Sejalan dengan itu Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan menyebutkan Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk suatu keluarga bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.³

Hal ini ditegaskan juga oleh Allah dalam al Qur'an surat Ar-Rum ayat 21:

¹Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta : Amzah,2012),hlm.65
²Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Surabaya:Terbit Terang, 2006), hlm.114
³ Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-undang Perkawinan Indonesia*, (Surabaya:Arkola) hlm.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.⁴

Tanda-tanda kebesaran Allah tentang pasangan untuk kaum laki-laki yaitu wanita. Pernikahan sebuah anugrah yang Allah berikan kepada kedua insan yang ingin menyempurnakan setengah dari agamanya, dan juga sebagai keberlangsungan hidup dengan sebuah keturunan. Dengan disyariatkannya pernikahan, manusia dapat menjalani hidupnya sesuai dengan fitrah yang ada dalam dirinya dan dapat menghindari dari terputusnya garis keturunan.

Dalam ajaran Nabi Muhammad Saw perkawinan ditradisikan menjadi sunah rosul, karena itulah perkawinan yang sarat dengan nilai dan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan dan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah dan warrahmah*. Dengan demikian islam memiliki etika dalam pergaulan dan mengadakan perkenalan antara pria dan wanita dengan jalan ta'aruf atau perkenalan. Setelah bertemu dan tertarik satu sama lain, dianjurkan untuk dapat mengenal kepribadian, latar belakang sosial, budaya, pendidikan, keluarga, maupun agama kedua belah pihak. Bila antara mereka berdua terdapat kecocokan, maka bisa diteruskan dengan

⁴Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Jaya Sakti Surabaya. 1989), hlm. 644

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling mengenal kondisi keluarga masing-masing dengan melanjutkan tahap *khitbah*, yakni melamar atau proses peminangan.⁵

Sebagai langkah awal menuju perkawinan adalah dilaksanakannya *khitbah* atau peminangan. Tata cara peminangan ini pada setiap daerah atau suku bangsa berbeda-beda, karena ulama' ahli fikih tidak menyinggung bab ini dalam uraian mereka tentang peminangan, bahkan Sayid Sabiq mengatakan bahwa tata cara perkawinan di kembalikan pada 'urf masing-masing masyarakat.⁶

Pengertian *khitbah* menurut ulama' fikih adalah pernyataan keinginan pihak laki-laki kepada pihak wanita untuk mengawininya dan pihak wanita menyebarluaskan berita pertunangan ini. Pinangan atau lamaran adalah tahap awal untuk melangsungkan sebuah perkawinan. Peminangan ini dapat dilakukan langsung oleh orang yang berkehendak mencari jodoh, tetapi dapat pula oleh perantara yang di percaya. Dapat dilakukan dengan sindiran (*kinayah*) atau dapat pula dengan terang terangan (*sorih*).⁷

Hal ini seperti diisyaratkan oleh QS Al-Baqarah 235, meski konteks pembicaraannya tentang wanita yang di tinggal mati oleh suami yaitu :

⁵ Tihami dan Sohari, *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 19

⁶ Syaid Syabiq, *Fikih Sunah Terjemah Mahyudin Syaf jilid 6*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1980), hlm. 38

⁷ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Jakarta, 1998), hlm. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۚ وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٦٢﴾

Artinya : “Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf. dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.”⁸

Janganlah kalian melakukan akad nikah sebelum iddahnya habis.

Para ulama sepakat bahwa tidak sah melakukan akad nikah dalam masa iddah. Jumhur ulama berpendapat bahwa si wanita tidak haram baginya, melainkan pihak lelaki boleh melamarnya kembali bila idah si wanita telah habis.

Berkaitan dengan peminangan dalam masyarakat terdapat kebiasaan pada waktu pelaksanaannya, dimana calon mempelai laki-laki memberikan sesuatu pemberian seperti harta perhiasan, uang, bahkan hasil pertanian seperti padi, umbi-umbian serta buah-buahan kepada mempelai perempuan, sebagai tanda bahwa seseorang tersebut sungguh-sungguh

⁸ Dapertemen Agama RI, *Al-hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm.37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berniat untuk melanjutkan kejenjang pernikahan dalam adat jawa disebut paningset. Dan pemberian ini harus dibedakan dengan mahar, pemberian ini termasuk kedalam pengertian hadiah atau *khitbah*, oleh karena akibat yang ditimbulkan oleh pemberian ini berbeda dengan pemberian dalam bentuk mahar.⁹

Pemberian cendra mata oleh pihak laki-laki ini kepada pihak perempuan dalam rangka untuk membuktikan keseriusan untuk menuju ke jenjang pernikahan ini dilakukan di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan itu dilaksanakan pada acara yang di sebut dengan *Khitbah*

Khitbah ialah tahapan kedua setelah melawati tahap merisik, *khitbah* di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan membawa sebetuk cincin, buah-buahan, bahan baju, hasil bumi dan juga uang hantaran sebagian masyarakat ada yang menganggap uang hantaran separuh dari pra mahar. Untuk diberikan kepada pihak perempuan dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan dimana saat itu berkumpulnya semua tokoh agama, tokoh adat, dan juga tokoh masyarakat.

Sudah menjadi budaya di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan pihak perempuan menerima pemberian sebetuk cincin emas yang di berikan oleh pihak laki-laki sebagai ikatan resmi sebelum berlangsungnya pernikahan, pemberian

⁹ Ahmad Rofiq, *Op.Cit.*, hlm.40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cincin tersebut merupakan pemberian yang dilandaskan keridhoan tidak ditetapkan harganya, sesuai dengan kemampuan dari pihak laki-laki untuk diberikan kepada pihak perempuan, pemberian tersebut sebagai hadiah karena merasa bersyukur sudah diterima lamaranya oleh pihak perempuan sebagai pengikat resmi sebuah ikatan pertunangan, dan pemberian tersebut juga bertujuan untuk membuktikan keseriusan dari pihak laki-laki dan dapat dipegang janji ini oleh pihak perempuan. Jika terjadi pembatalan *khitbah* oleh pihak laki-laki, utusan dari pihak laki-laki akan mendatangi rumah pihak perempuan untuk memusyawarahkan perkara itu, dan jika pihak perempuan yang membatalkan *khitbah*, utusan dari pihak perempuan akan mendatangi rumah laki-laki untuk memusyawarahkan terlebih dahulu mengenai perkara itu dan jika semuanya telah jelas utusan dari pihak perempuan akan datang kembali kerumah pihak laki-laki untuk mengembalikan *uang hantaran* yang telah di berikan oleh pihak laki-laki dan di sertai dengan dendanya 2 kali lipat.¹⁰

Mengenai hadiah, ia tidak ubahnya seperti hibah. Hadiah tidak boleh dikembalikanya jika itu murni pemberian,tanpa adanya ikatan atau syarat, karena orang yang menerima hadiah berhak atasnya dan menjadi pemilik apa yang telah diberikan kepadanya sejak dia menerimanya. Dia berhak mempergunakan dan memanfaatkan apa yang telah menjadi miliknya. Pengembalian kembali hadiah yang telah diberikan merupakan perampasan atas hak milik yang tanpa disertai keridhaan pemiliknya.¹¹

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Pemuka Adat,Waktai,Tanggal 20 September 2020

¹¹ *Ibid.*,hlm.41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tapi jika hadiah di berikan dalam rangka mengharapkan balasan dari penerima, maka jika orang yang menerima itu belum melaksanakan apa yang diminta, orang yang memberi berhak untuk mengambil kembali hadiah yang telah di berikan. Dalam keadaan seperti ini, orang yang memberi berhak meminta kembali apa yang telah diberikanya, karena dia memberikannya atas dasar sesuatu yaitu pernikahan. Apabila pernikahan itu tidak terlaksana, maka laki-laki berhak mengambil kembali hadiah yang telah diberikanya. Maka dalam hal ini ada beberapa pendapat Ulama Fiqih mengenai mengembalikan hadiah-hadiah *khitbah*:

Menurut Abu Hanifah, hadiah *khitbah* adalah hibah (pemberian) orang yang memberikan berhak untuk meminta kembali pemberiannya,kecuali ada hal yang mencegahnya, seperti rusak, kualitasnya menurun, atau terjadi pernikahan. Menurut ulama Malikiah, menyebutkan bahwasanya hadiah-hadiah yang diberikan sebelum akad nikah atau dalam proses akad dibagi antara pihak perempuan dan laki-laki, baik itu diisyaratkan maupun tidak syaratkan,karena secara hukum itu diisyaratkan. Penjelasan terperinci yang berlaku adalah, jika pembatalan *khitbah* itu dilakukan oleh pihak laki-laki maka ia tidak berhak meminta kembali sedikitpun. Akan tetapi jika pembatalan *khitbah* itu dilakukan oleh pihak perempuan maka laki-laki boleh meminta kembali hadiah-hadiah yang telah ia berikan.

Menurut ulama syafi'iyah bagi laki-laki pelamar boleh menarik ulang hadiahnya sebab hadiah tersebut diberikan agar terjadi akad

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernikahan, bila ikatannya gagal baginya berhak menariknya kembali saat masih ada atau dengan barang pengganti jika telah rusak. Menurut ulama Hanabilah, berpendapat bahwa bila yang berpaling pihak laki-laki tidak berhak baginya mengambil hadiahnya sekalipun masih ada, jika yang berpaling pihak perempuan, pihak laki-laki boleh menarik kembali hadiahnya sekalipun sudah rusak dengan diganti harga senilainya.¹²

Namun yang terjadi di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan, peneliti menemukan persoalan dalam hal pembatalan *khithbah*, baik dari kedua belah pihak maupun pembatalan yang dilakukan dengan sepihak. Dengan pembatalan tersebut status barang yang diberikan pada mempelai perempuan tersebut akan berbeda pula akibatnya. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Suparni selaku tokoh adat, Yaitu pertama jika pembatalan dilakukan oleh pihak calon mempelai laki-laki, pemberian itu hangus atau tidak dikembalikan kepada pihak laki-laki. Kedua yaitu pembatalan yang dilakukan oleh calon mempelai perempuan, dimana dalam hal ini pihak calon mempelai laki-laki akan meminta seluruh barang yang telah diberikan kepada calon mempelai perempuan tersebut secara utuh yang disertai dengan denda dua kali lipat.¹³

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui secara lebih jelas dan mendalam mengenai permasalahan

¹² Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuha, Pernikahan, Talak, Khuluk, Li'an, Zihar, Masa Iddah*, (Jakarta : Gema Insani, 2011), hlm. 37

¹³ Suparni, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Teluk Dalam, 20 Juli 2020

dalam sebuah karya tulis ilmiah (skripsi) yang berjudul **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP DENDA AKIBAT PEMBATALAN KHITBAH : Studi Kasus di Kelurahan Teluk DALAMKECAMATAN Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah penulis membatasi permasalahan ini dengan memfokuskan pada Tinjauan Hukum Islam Terhadap Denda Akibat Pembatalan *Khitbah* : Studi Kasus Di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Ketentuan dan Pelaksanaan denda akibat pembatalan *khitbah* di Kelurahan Teluk Dalam kecamatan kuala kampar kabupaten pelalawan?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam terhadap denda yang dibebankan kepada pihak yang membatalkan *khitbah* di Kelurahan Teluk Dalam kecamatan kuala Kampar kabupaten pelalawan ?

D. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ketentuan dan pelaksanaan denda terhadap pembatalan *khitbah* di desa kelurahan teluk dalam kecamatan kuala kampar kabupaten pelalawan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengetahui Tinjauan Hukum Islam Terhadap denda yang di bebaskan kepada pihak yang membatalkan *khitbah* di kelurahan teluk dalam kecamatan kuala Kampar kabupaten pelalawan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis, khusus tentang perihal denda yang di bebaskan kepada pihak yang membatalkan *khitbah*.
- b. Untuk membuka pandangan masyarakat kelurahan teluk dalam kecamatan Kuala Kampar tentang pelaksanaan denda akibat pembatalan *khitbah* dalam Hukum Islam.
- c. Sebagai syarat bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan pada program (S1) pada Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Hukum Keluarga pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metodologi Penelitian

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata *logos* yang berarti ilmu/pengetahuan, metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penyusun mencari data secara langsung pada tempat kejadian yaitu

¹⁴ Jani Arni, *Metode Penelitian*, (Pekanbaru:Pustaka Riau, 2013), hlm.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan, kemudian didapati dari penelitian ini dijadikan sebagai data utama atau data primer. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan secara tetap masalah yang diteliti sesuai dengan data yang diperoleh kemudian dianalisa.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan, karena ditempat tersebut ditemukan kasus denda dua kali lipat akibat pembatalan *khitbah*, selain itu lokasi penelitian ini merupakan tempat tinggal penulis, sehingga akan memudahkan untuk melakukan penelitian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang terlibat di dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah para (Pasangan yang Telah Mengalami Pembatalan *Khitbah*). Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah Denda Akibat Pembatalan *Khitbah*.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesimpulan.¹⁵ Adapun jumlah kepala keluarga masyarakat di Kelurahan Teluk Dalam kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 1.400 Kepala Keluarga.

b. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dikarenakan jumlah populasi yang sangat banyak maka penulis disini hanya mengambil 35 orang saja yaitu 18 pasangan pembatalan *khitbah*, 17 orang pemuka adat dan tokoh masyarakat sebagai sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu dipilih secara acak dan sesuai kebutuhan dalam penulisan skripsi.¹⁶

5. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data ini dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun data yang mendukung penelitian ini terdiri dari :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian dikelola oleh penanganan masalah peneliti.¹⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh setelah melakukan wawancara kepada masyarakat

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.215

¹⁶ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm.23

¹⁷ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm.106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan,

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh dari hasil bacaan perpustakaan yang mempunyai hubungan dengan masalah penelitian ini.¹⁸

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁹ Observasi yang dilakukan penelitian dalam hal ini terjun langsung ke lapangan yaitu di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaan yang tepat atau proses tanya jawab dalam

¹⁸Ibid, hlm. 107

¹⁹Ibal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 186

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian secara lisan, dimana dua orang atau lebih.²⁰ Bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Yaitu dengan menanyakan langsung pada sampel yang penulis pilih.

c. Studi pustaka

Kajian pustaka adalah mengambil buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.²¹

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang deskripsi responden terhadap permasalahan dalam penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat di pahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

²⁰ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2010), hlm.183

²¹ Emzir, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2010), hlm.14

8. Metode Penelitian

Setelah data terkumpul dan valid, maka penulis mengolah data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Induktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang khusus kepada yang umum. Maksudnya mengumpulkan dari beberapa buku atau referensi lainnya yang bersangkutan yang diteliti kemudian diambil beberapa bagian.
- b. Deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Maksudnya adalah dari sebuah judul kemudian diambil atau ditarik beberapa permasalahan dan dijadikan beberapa bab.
- c. Deskriptif, yaitu mengumpulkan data dan keterangan kemudian dianalisa hingga disusun sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah masalah pembahasan dalam menelaah serta memahami penelitian ini, penulis menyusun laporan penelitian ini dalam lima bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang: latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan Tentang : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, yang Meliputi Sejarah Biografis, Geografis, Demografis, Sosiologi dan Ekonomi di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.

BAB III : KAJIAN TEORI

Pada Bab ini membahas tentang *Khitbah* (Pinangan/ Lamaran) Dalam Islam yang Meliputi : Pengertian *Khitbah*, Dasar Hukum *Khitbah*, Tujuan *Khitbah*, Hikmah *Khitbah*, Syarat dan Larangan *Khitbah*, Sunnah dalam *Khitbah*, Dampak *Khitbah*, Batasan dan Kebolehan dalam Membatalkan *Khitbah*, Karakteristik Pembatalan *Khitbah*, Hukum Pembatalan *Khitbah*, akibat Buruk dari Pembatalan *Khitbah*, dan Meminang Pinangan Orang Lain.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini Pembahasan Tentang Hasil Penelitian, Untuk Mengetahui Hukum Islam Mengenai Tinjauan Hukum Islam terhadap denda yang dibebankan kepada pihak yang membatalkan *khitbah* di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup, yang terdiri atas Kesimpulan dari hasil Penelitian dan Pembahasan. Saran kepada Tokoh Adat, Tokoh Agama Dan Masyarakat Mengenai Tinjauan Hukum Islam

terhadap denda yang dibebankan kepada pihak yang membatalkankhitbah di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Teluk Dalam

Kelurahan Teluk Dalam merupakan kelurahan di Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. Pembangunan Kelurahan merupakan bagian integral dari pembangunan daerah dan pembangunan nasional. Undang – undang nomor 32 tentang pemerintah Daerah tahun 2004 memberi kewenangan kepada pemerintah daerah kabupaten / kota untuk melaksanakan kewenangan yang merupakan sebagian dari esensi otonomi daerah tersebut, daerah dituntut untuk merumuskan program pembangunan secara komprehensif mulai dari pembangunan tingkat Kelurahan, hingga kabupaten / kota. Program pembangunan yang disusun secara komprehensif sangat membutuhkan informasi yang diperoleh melalui pengolahan data yang akurat.

Secara khusus profil Kelurahan sebagai alat pendataan Kelurahan merupakan kumpulan data multi sektor, yang diharapkan dapat mengakomodasikan kebutuhan data bagi pemanfaat Kelurahan. Pendataan Kelurahan selama ini dilakukan secara parsial sesuai kebutuhan masing – masing pihak yang melakukannya sehingga kegiatan pembangunan Kelurahan juga dilakukan secara parsial, suatu hal yang perlu diatasi dengan adanya suatu sistem pendataan yang komprehensif sebagaimana pada profil Kelurahan.²²

²² Sumber : Data offline dari Kantor Kelurahan Teluk Dalam berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Januari 2021 di Kelurahan Teluk Dalam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kecamatan Kuala Kampar adalah Bagian Kecamatan di Kelurahan Teluk Dalam Kabupaten Pelalawan merupakan wilayah Kabupaten Pelalawan secara geografis berbatas dengan Propinsi dan Kabupaten tetangga dan dapat digambar paling timur yang berbatas dengan Propinsi Kepulauan Riau, sebelah selatan berbatas dengan Kabupaten Inhil dan sebelah utara berbatas dengan Kabupaten Bengkalis, yang mempunyai luas wilayah 11,377 Km² dengan jumlah penduduk 4.782 Jiwa.²³

Dengan demikian Pelayanan aparatur terhadap masyarakat yang berada di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar menentukan kepada arah kebijakan-kebijakan yang diberikan sehingga pelayanan terhadap masyarakat berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. Potensi dan Tingkat Perkembangan Kelurahan

Lingkup data potensi Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar terdiri dari 4 (Empat) komponen yaitu :

1. Potensi sumber daya alam
2. Potensi sumber daya manusia
3. Potensi Kelembagaan
4. Potensi sarana dan prasarana

²³*Ibid*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel II.1
Tanah Kering**

| No | Tanah Kering | Luas (Ha) |
|----|--------------|-------------|
| 1. | Pemukiman | 12.523 Ha |
| 2. | - | - |

Sumber : Data offline dari Kantor Kelurahan Teluk Dalam berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Januari 2021 di Kelurahan Teluk Dalam.

Dari tabel diatas dapat diketahui luas wilayah pemukiman tanah kering Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan ialah 12.523 Ha.

**Tabel II.2
Tanah Basah**

| No | Tanah Basah | Luas (Ha) |
|----|--------------|-------------|
| 1. | Pasang Surut | 1 Ha |
| 2. | - | - |

Sumber : Data offline dari Kantor Kelurahan Teluk Dalam berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Januari 2021 di Kelurahan Teluk Dalam.

Dari tabel diatas dapat terlihat luas wilayah tanah basah Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan ialah 1 Ha.

**Tabel II.3
Tanah Perkebunan/Tanah Hutan**

| No | Tanah Perkebunan | Luas (Ha) | Tanah Hutan | Luas (Ha) |
|----|------------------|-------------|---------------|-----------|
| 1. | Kelapa | 975,3 Ha | Hutan Lindung | 2.769 Ha |
| 2. | Jagung | 333 Ha | | |
| | | | | |
| | Jumlah | 130,8 Ha | Jumlah | 2.769 Ha |

Sumber : Data offline dari Kantor Kelurahan Teluk Dalam berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Januari 2021 di Kelurahan Teluk Dalam.

Dari tabel diatas dapat diketahui luas wilayah tanah perkebunan dan tanah hutan Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan tanah perkebunan ialah seluas 130,8 Ha sebagian besar ditanami kelapa yaitu seluas 975,3 Ha dan jagung seluas 333 Ha. Dan untuk luas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wilayah hutan lindung Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan ialah 2,769 Ha.²⁴

Tabel II.4
Jumlah Sumber Daya Manusia

| No | Sumber Daya Manusia | Jumlah |
|----|---------------------|--------|
| 1. | Jumlah Laki-laki | 3.136 |
| 2. | Jumlah Perempuan | 1.646 |
| 3. | Jumlah total | 4.782 |

Sumber : Data offline dari Kantor Kelurahan Teluk Dalam berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Januari 2021 di Kelurahan Teluk Dalam.

Dari tabel diatas terlihat Sumber Daya Manusia Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan berjumlah 4.782 jiwa, laki-laki berjumlah 3.136 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 1.646 jiwa, jadi jumlah laki-laki lebih besar dari jumlah perempuan.²⁵

Tabel II.5
Umur Sumber Daya Manusia

| No | Umur SDM (Tahun) | Jumlah (orang) |
|-----|--------------------|----------------|
| 1. | 0 – 4 | 327 |
| 2. | 5 – 9 | 481 |
| 3. | 10 – 14 | 540 |
| 4. | 15 – 19 | 550 |
| 5. | 20 – 24 | 549 |
| 6. | 25 – 29 | 641 |
| 7. | 30 – 34 | 502 |
| 8. | 35 – 39 | 472 |
| 9. | 40 – 44 | 281 |
| 10. | 45 – 49 | 170 |
| 11. | 50 – 54 | 86 |
| 12. | 55 – lebih dari 59 | 183 |
| | Total | 4.782 |

Sumber : Data offline dari Kantor Kelurahan Teluk Dalam berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Januari 2021 di Kelurahan Teluk Dalam.

²⁴Ibid

²⁵Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah umur di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan, jumlah terbesar umur 25-29 tahun berjumlah 641 jiwa, umur 0-4 tahun berjumlah 327 jiwa, umur 5-9 tahun berjumlah 481 jiwa, umur 10-14 tahun berjumlah 540 jiwa, umur 15-19 tahun berjumlah 550 jiwa, umur 20-24 tahun berjumlah 549, umur 30-34 tahun berjumlah 502, umur 35-39 tahun berjumlah 472 jiwa, umur 40-44 tahun berjumlah 281 jiwa, umur 45-49 tahun berjumlah 170 jiwa, umur 50-54 tahun berjumlah 86, dan umur 55 tahun keatas berjumlah 183. Jadi jumlah terbesar umur 25-29 tahun dan jumlah umur terkecil umur 50-54 tahun.

C. Geografi dan Demografi Kelurahan Teluk Dalam

1. Geografi

Luas wilayah Kelurahan Teluk Dalam meliputi 1.270,92 Ha. Yang terdiri dari lahan perkebunan 108 Ha, dan luas lahan hutan 2,769 Ha. Sedangkan luas lahan sawah, ladang, sungai, dan kanal tidak termasuk dalam hitungan yang tercatat dalam data offline Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.²⁶

Tabel II.6
Luas Wilayah Kelurahan Teluk Dalam

| No | Luas Wilayah | Ha |
|--------|-----------------------|------------|
| 1 | Luas Tanah Sawah | 0 Ha |
| 1. | Luas Tanah Kering | 12.523 Ha |
| 2 | Luas Tanah Basah | 1 Ha |
| 3 | Luas Tanah Perkebunan | 108,3 Ha |
| 4 | Luas Fasilitas Umum | 2,5 Ha |
| 5 | Luas Tanah Hutan | 2,769 Ha |
| Jumlah | | 127,092 Ha |

Sumber : Data offline dari Kantor Kelurahan Teluk Dalam berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Januari 2021 di Kelurahan Teluk Dalam.

²⁶Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dapat dilihat dari tabel diatas Luas wilayah Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan berjumlah 127.092 Ha, meliputi luas tanah kering 12.523 Ha, luas tanah perkebunan 108.3 Ha, dan luas tanah hutan 2.769 Ha. Sedangkan luas lahan sawah, ladang, sungai, dan kanal tidak termasuk dalam hitungan yang tercatat dalam data offline Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.

2. Jarak Geografi

Jarak geografi Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan tidak begitu jauh dari pinggiran laut, kepinggiran hutan, kepasar, jarak menuju pelabuhan, dan jarak tempuh ke kantor polisi.²⁷

Tabel II.7
Jarak Geografi

| No | Indikator | Sub Indikator |
|----|-------------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | Ke Laut | 0,5 Km |
| 2 | Kepinggiran Hutan | 12 Km |
| 3 | Kepasar | 0,3 M |
| 4 | Ke Pelabuhan | 4,7 M |
| 5 | Ke Kantor Polisi | 0,8 Km |

Sumber : Data offline dari Kantor Kelurahan Teluk Dalam berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Januari 2021 di Kelurahan Teluk Dalam.

Dapat dilihat dari tabel diatas jarak tempuh dari kantor Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan, jarak tempuh menjupinggiran laut terdiri dari 0,5 Km, dan jarak kepinggiran

²⁷Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hutan sejauh 12 Km, jarak tempuh kepasar terdiri dari 0,3 Km, jarak menuju pelabuhan sejauh 4,7 Km, dan jarak tempuh ke kantor polisi 0,8 Km.

3. Jarak ke Pusat pemerintahan

Jarak tempuh dari Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan jarak tempuh terjauh dari beberapa kelurahan yang berada di Kabupaten Pelalawan, jalur yang digunakan melalui sarana air dan juga sarana darat.

Tabel II.8
Orbitrasi Kelurahan Teluk Dalam

| No | Orbitasi | Keterangan |
|----|-----------------------------------|------------|
| 1. | Jarak Ke ibu Kota Kecamatan | 0,6 m |
| 2. | Jarak ke ibu kota kabupaten/ Kota | 287 Km |
| 3 | Jarak ke ibu kota Propinsi | 357 Km |

Sumber : Data offline dari Kantor Kelurahan Teluk Dalam berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Januari 2021 di Kelurahan Teluk Dalam.

Dapat dilihat dari tabel diatas jarak tempuh dari kantor Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan jarak menuju Kecamatan sejauh 0,6 M, jarak tempuh menuju Kabupaten sejauh 287 Km, dan jarak tempuh menuju Kota Propinsi ialah 357 Km. jadi letak Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan ialah jarak terjauh dibandingkan dengan Kelurahan/Kabupaten lainnya yang berada dikabupaten Pelalawan.²⁸

²⁸Hasil Wawancara *Suparni* selaku Ketua RW 06 Kelurahan Teluk Dalam.

D. Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat

1. Pendidikan

Pendidikan di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan terus-menerus mengalami perkembangan, sesuai dengan pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa “ *setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan*”. untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini.²⁹

Tabel II.9
Jenjang Pendidikan Kelurahan Teluk Dalam

| No | Pendidikan | Jumlah (orang) |
|-----|--------------------------------------|----------------|
| 1. | Belum Sekolah | 327 |
| 2. | Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah | 67 |
| 3. | Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat | 549 |
| 4. | Tamat SD / sederajat | 683 |
| 5. | SLTP / sederajat | 522 |
| 6. | SLTA / sederajat | 408 |
| 7. | D. I | 104 |
| 8. | D. 2 | 312 |
| 9. | D. 3 | 107 |
| 10. | SI/S2/S3 | 204 |

Sumber : Data offline dari Kantor Kelurahan Teluk Dalam berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Januari 2021 di Kelurahan Teluk Dalam.

Dari tabel di atas terlihat jenjang pendidikan Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan sangat beragam ada belum sekolah sebanyak 327 orang, tidak pernah sekolah 67 orang, putus sekolah 549 orang, tingkat SD sebanyak 683 orang, tingkat SLTP sebanyak 522 orang, tingkat SLTA sebanyak 408 orang, tingkat D.1 sebanyak 104 orang, tingkat D.2 sebanyak 312 orang, tingkat D.3 sebanyak 107 orang, tingkat SI/S2/S3 sebanyak 204 orang.

²⁹ Sumber : Data offline dari Kantor Kelurahan Teluk Dalam berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Januari 2021 di Kelurahan Teluk Dalam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebanyak 107 orang, dan tingkat S1/S2/S3 sebanyak 204 orang. Dengan melihat tabel diatas dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan pada masyarakat Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan sudah cukup memadai serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan , hal ini dikarenakan sudah banyaknya masyarakat yang tamat sekolah serta ada juga yang putus sekolah disebabkan kurangnya minat masyarakat tersebut untuk mengikuti pelajaran ataupun salahnya lingkungan pergaulan.

2. Mata Pencaharian Masyarakat

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya masyarakat Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan melakukan berbagai usaha sebagai mata pencahariannya, berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa tingkat perekonomian masyarakat Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan dibawah standar atau tergolong kepada masyarakat yang mempunyai ekonomi yang cukup bagus. Kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani ada juga yang hidup sebagai buruh tani, pegawai negeri, pengrajin, pedagang, peternak, nelayan, monter dan juga menteri kesehatan.³⁰

³⁰*Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.10
Mata Pencaharian Masyarakat

| No | Mata Pencaharian | Jumlah (orang) |
|----|-------------------|----------------|
| 1. | Petani | 419 |
| 2. | Buruh Tani | 57 |
| 3. | Peg. Negeri | 143 |
| 4. | Pengrajin | 26 |
| 5. | Pedagang | 71 |
| 6. | Peternak | 21 |
| 7. | Nelayan | 39 |
| 8. | Monter | 2 |
| 9. | Menteri Kesehatan | 2 |

Sumber : Data offline dari Kantor Kelurahan Teluk Dalam berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Januari 2021 di Kelurahan Teluk Dalam.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan berdasarkan mata pencaharian didominasi kategori petani, hal ini di pengaruhi oleh lahan pertanian yang memadai. Masyarakat Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan yang bekerja sebagai petani sebanyak 419 orang, serta diikuti oleh masyarakat sebagai buruh tani sebanyak 57 orang, yang bekerja sebagai pegawai negeri sebanyak 143 orang, sebagai pengrajin sebanyak 26 orang, yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 71 orang, sebagai peternak sebanyak 21 orang, sebagai nelayan sebanyak 39 orang, sebagai monter dan menteri kesehatan sebanyak 4 orang.³¹

³¹Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan masyarakat Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan cukup baik, akan tetapi ada juga yang mengalami cacat fisik seperti tuna runngu/tuna wicara, tuna netra, lumpuh, dan sumbing.

Tabel II.11
Cacat Fisik

| No | Cacat Fisik | Jumlah (orang) |
|----|-------------------------|----------------|
| 1. | Tuna runngu/Tuna Wicara | 5 / 7 |
| 2. | Tuna Netra | 1 |
| 3. | Lumpuh | 2 |
| 4. | Sumbing | 5 |
| . | Total | 20 |

Sumber : Data offline dari Kantor Kelurahan Teluk Dalam berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Januari 2021 di Kelurahan Teluk Dalam.

Dari tabel diatas menunjukkan masyarakat Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan ada yang mengalami cacat fisik diantaranya ialah tuna runngu/tuna netra sebanyak 5/7 orang, tuna netra sebanyak 1 orang, lumpuh 2 orang, dan sumbing sebanyak 5 orang.

Tabel II.12
Cacat Mental

| No | Cacat Mental | Jumlah (orang) |
|----|--------------|----------------|
| 1. | Idiot | 3 |
| 2. | Gila | 5 |
| 3. | Stres | 5 |
| | Total | 13 |

Sumber : Data offline dari Kantor Kelurahan Teluk Dalam berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Januari 2021 di Kelurahan Teluk Dalam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tabel diatas dapat dilihat masyakat Kelurahan Teluk dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan ada yang mengalami cacat mental diantaranya idiot berjumlah 3 orang, gila sebanyak 5 orang, dan setres sebanyak 5 orang.³²

4. Keagamaan

Dalam membangun masyarakat, agama adalah salah satu unsur terpenting yang harus ada dalam hidup manusia, tanpa ada agama sulit untuk menciptakan keharmonisan dan kerukunan diantara masyarakat. Adapun agama yang jumlah besar dianut oleh masyarakat Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan ialah agama Islam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel II.13
Jumlah Penganut Keagamaan

| No | Agama | Jumlah (orang) |
|----|-----------|----------------|
| 1. | Islam | 3.989 |
| 2. | Protestan | 422 |
| 3. | Katholik | 6 |
| 4. | Hindu | - |
| 5. | Budha | 213 |
| 6. | Konghucu | 79 |
| 7. | Lain-lain | 73 |

Sumber : Data offline dari Kantor Kelurahan Teluk Dalam berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Januari 2021 di Kelurahan Teluk Dalam.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah besar masyarakat Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar ialah menganut agama Islam, yang menganut agama Protestan sebanyak 422 orang, Katholik

³²*Ibid*

sebanyak 6 orang, Budha sebanyak 213 orang, Konghucu sebanyak 79 orang, dan yang menganut kepercayaan lainnya sebanyak 73 orang.

E. Potensi Kelembagaan

Kelembagaan merupakan salah satu faktor penunjang kemajuan suatu kelurahan maupun daerah. Di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan, kelembagaan pemerintahan maupun lembaga masyarakat cukup aktif dan selalu memberikan kontribusinya untuk kemajuan daerah. Berikut ini merupakan beberapa organisasi kelembagaan di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.³³

Tabel II.14
Organisasi Kelembagaan di Kelurahan Teluk dalam

| Kelembagaan | Nama / Organisasi | Unit | Anggota |
|------------------------|------------------------------|-----------------|--------------------------|
| Lembaga Pemerintahan | Lurah / SekLur (S I) | 1 | 8 |
| | RW / RT | 1 / 1 | 11/33 |
| Lembaga Kemasyarakatan | PKK | 1 | 576 |
| | Persatuan Pemuda | 1 | 28 |
| | Kelompok Tani | 7 | 322 |
| | LPM | 1 | 10 |
| | Kelompok Gotong Royong | 10 | Tarterhingga |
| Lembaga Politik | Partai | 11 | Tarterhingga |
| Lembaga Ekonomi | Koperasi | 1 | 615 |
| | Industri Kerajinan | 4 | 11 |
| | Industri Alat Rumah Tangga | 1 | 5 |
| | Warung Kelontong | 28 | 51 |
| | Angkutan | 2 | 106 |
| | Usaha Peternakan / Perikanan | 1 | 7 |
| Lembaga Pendidikan | TK, SD, MTs, SMP,SMA,MAS | 2/7/1/1/ 1/1 | 43/683/34/219 /364/44 |
| Lembaga Adat | LAM | 1 | 2 |
| Lembaga Keamanan | Poskamling | 10 | 30 |

Sumber : Data offline dari Kantor Kelurahan Teluk Dalam berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Januari 2021 di Kelurahan Teluk Dalam.

³³Hasil wawancara dengan *Sekretaris* Kelurahan Teluk Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tabel diatas dapat dilihat Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan memiliki beberapa kelembagaan diantaranya ialah kelembagaan pemerintah, lembaga kemasyarakatan, lembaga politik, lembaga ekonomi, lembaga pendidikan, lembaga adat dan juga lembaga keamanan.³⁴

Tabel II.15
Lembaga Masyarakat

| No | Pengurus | Jumlah |
|----|------------|--------|
| 1. | RW | 11 |
| 2. | RT | 33 |
| 3. | LINGKUNGAN | 2 |

Sumber : Data offline dari Kantor Kelurahan Teluk Dalam berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Januari 2021 di Kelurahan Teluk Dalam

Lembaga masyarakat di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan meliputi beberapa pengurus seperti RW yang berjumlah 11 orang, RT berjumlah 33 orang, dan ketua lingkungan berjumlah 2 orang.

³⁴*Ibid*

A. *Khitbah*

1. Pengertian *Khitbah* dan Hukum *Khitbah*

Pada ilmu fikih kata *khitbah* disebut juga Pinangan/lamaran, Kata Pinangan/lamaran dalam hukum Islam adalah Artinya: “Seseorang pria meminta kepada seseorang wanita untuk menjadi isterinya dengan cara-cara yang berlaku diantara masyarakat”.³⁵ Secara terminologi fikih, *khitbah* atau Pinangan/Lamaran merupakan pendahuluan atau masa pra perkawinan antara seorang pria dengan seorang wanita, sebagai langkah awal sebelum keduanya melaksanakan akad nikah, agar masing-masing mengenal calonnya.

Kata “*khitbah*”, dalam terminologi Arab memiliki akar kata yang sama dengan *al-khithab* dan *al-khathab*. Kata *al-khathab* berarti “pembicaraan”. Apabila dikatakan *takhathaba* maksudnya “dua orang yang sedang berbincang-bincang”. Jika dikatakan *khathabahu fi amr* artinya “ia memperbincangkan sesuatu persoalan pada seseorang”. Jika *khitbah* (pembicaraan) ini berhubungan dengan ihwal perempuan, makna yang pertama kali ditangkap adalah pembicaraan yang berhubungan dengan persoalan pernikahannya.³⁶

³⁵ Ihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat : Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2009), cet. ke-2, hlm. 24

³⁶ Cahyadi Takariawan, *Izinkan Aku Meminangmu*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm.25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khitbah itu sendiri masih harus dijawab “ya” atau “ tidak”. Bila telah dijawab “ ya”, jadilah wanita tersebut sebagai “ makhtubah” atau wanita yang resmi dilamar. Meminang atau melamar adalah menyatakan permintaan atau ajakan mengingat perjodohan dari seorang laki-laki kepada seorang wanita untuk menjadi istrinya dengan cara yang sudah berlaku dalam masyarakat.

Meminang adalah usaha dalam pendahuluan dalam rangka pernikahan. Sebelum dilaksanakan pernikahan, kedua belah pihak harus saling mengenal baik sifat maupun pembawaan, kemudian menarik persamaan dan perbedaan sehingga nanti setelah menikah kedua belah pihak terjadi saling menghargai perbedaan, sama-sama mau berkorban untuk yang lainnya. Sehingga diharapkan akad nikah yang mereka lakukan benar-benar atas dasar kerelaan, suka sama suka dan dengan pandangan yang jauh, dengan demikian perkawinannya dapat berlangsung kekal tak mudah putus dan diputuskan.

Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) mengartikan *khitbah* sebagai kegiatan kearah terjadinya hubungan perjodohan antar seorang pria dengan wanita. Kegiatan Peminangan dimaksudkan supaya masing-masing pihak dapat mengenal pribadi dan identitas calon suami atau istri sesuai dengan langkah-langkah yang di gariskan oleh syara’.³⁷

Dan hukum *khitbah* didalam islam Memang terdapat dalam Al-Qur’an dan dalam banyak hadis nabi yang membicarakan hal peminangan.

³⁷ Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Bandung: Aka Press, 1980), hlm.114.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun tidak ditemukan secara jelas dan terarah adanya perintah atau larangan melakukan peminangan, sebagaimana perintah untuk mengadakan perkawinan dengan kalimat yang jelas, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam hadis nabi. Oleh karena itu dalam menetapkan hukumnya tidak terdapat pendapat ulama yang mewajibkannya, dalam arti hukumnya adalah mubah.

Berkenaan dengan landasan hukum dari peminangan, telah di atur dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) khususnya terdapat dalam pasal 11, 12 dan 13, yang menjelaskan bahwa peminangan dapat langsung dilakukan oleh orang yang berkehendak mencari pasangan jodoh, Tapi dapat pula diwakilkan atau dilakukan oleh orang perantara yang dapat dipercaya. Agama Islam membenarkan bahwa sebelum terjadi perkawinan boleh di adakan peminangan (*khitbah*) dimana calon suami boleh melihat calon istri dalam batas-batas kesopanan Islam yaitu melihat muka dan telapak tangannya, dengan disaksikan oleh sebagian keluarga dari pihak laki-laki atau perempuan, dengan tujuan untuk saling kenal mengenal dengan jalan sama-sama melihat.³⁸

Sebagaimana ulama' berpendapat bahwa peminang boleh melihat wanita yang akan dinikahi itu pada bagian-bagian yang dapat menarik perhatian kepada pernikahan yang akan datang untuk mengekalkan adanya suatu perkawinan kelak tanpa menimbulkan adanya suatu keragu-raguan atau merasa tertipu setelah terjadi akad nikah.

³⁸Amir Sarifuddin, *Op., Cit.* hlm.50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dasar Hukum *Khitbah*

Khitbah dalam hukum Islam bukan merupakan hal yang wajib dilalui, setidaknya merupakan suatu tahap yang lazim pada setiap yang akan melangsungkan perkawinan. Tetapi prakteknya dimasyarakat menunjukkan bahwa peminangan merupakan suatu hal yang hampir pasti di lakukan, sehingga seolah-olah masyarakat menganggap bahwa *khitbah* merupakan hal yang wajib dilakukan. Adapun *Khitbah* ada dua bentuk yaitu :

- a. *Khitbah* dengan cara terang-terangan, Kegiatan pinangan secara terang-terangan artinya pihak laki-laki menyatakan niatnya untuk mengawininya dengan permohonan yang jelas atau terang. Misalnya : *aku ingin mengawinimu*. Hal ini dapat dilakukan terhadap wanita yang habis masa idahnya dan wanita yang masih sendiri statusnya.
- b. *Khitbah* secara sindiran (kinayah), artinya peminang dalam mengungkapkan keinginannya tidak menggunakan kalimat yang jelas yang dapat dipahami. Misalnya : *kamu sudah sepantasnya untuk kawin*. Di dalam QS Al-Baqarrah : 235 Allah swt Berfirman :

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۚ وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf. dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.*³⁹

Penjelasan mengenai ayat di atas adalah perempuan yang dalam iddah karena di tinggal mati oleh suaminya. Dan yang dimaksud sindiran disini adalah seseorang yang mengucapkan kata yang tersurat berlainan dengan tersiratnya. Seperti ucapan, “*engkau wanita yang cantik, atau saya mengharapkan sekali kiranya Allah memudahkan jalan bagiku memperoleh istri yang cantik*”. Termasuk meminang secara sindiran adalah memberikan hadiah pada perempuan yang dalam iddah.⁴⁰

3. Tujuan dan Hikmah *Khitbah*

Adapun tujuan *khitbah* di antaranya:

- a. Karena ingin menjamin perkawinan yang di kehendaki itu sudah dapat dilangsungkan dalam waktu dekat.
- b. Sekedar untuk membatasi pergaulan kedua belah pihak yang telah di ikat.

³⁹ QS. Albaqoroh : 235; [148] Yang suaminya telah meninggal dan masih dalam 'iddah. [149] Wanita yang boleh dipinang secara sindiran ialah wanita yang dalam 'iddah karena meninggal suaminya, atau karena Talak bain, sedang wanita yang dalam 'iddah Talak raji'i tidak boleh dipinang walaupun dengan sindiran. [150] Perkataan sindiran yang baik.

⁴⁰Sayid Sabiq, *Fiqh Sunah* (Terjemah M. Tholib), (Bandung: PT. Al Maarif, 1980), hlm.37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Memberi kesempatan kedua belah pihak untuk saling mengenal sehingga kelak mereka sebagai suami istri menjadi satu pasangan yang harmonis.

Setiap hukum yang disyariatkan, meskipun hukumnya tidak sampai pada tingkat wajib, selalu mempunyai tujuan dan hikmah. Hikmah disyariatkannya peminangan adalah untuk lebih menguatkan ikatan perkawinan yang diadakan sesudah itu, karena dengan peminangan itu kedua belah pihak dapat saling mengenal.⁴¹ Agar lancar kegiatan *khitbah* (pinangan) ini, pelamar di perkenankan melihat dan berkenalan dengan wanita yang ia kehendaki, supaya mereka dapat saling memahami pribadi masing-masing dan dapat mengerti kelebihan dan kekurangan masing-masing yang berupa material maupun imaterial. Setelah proses ini mereka diharapkan semakin mantap untuk menuju kejenjang perkawinan, sehingga kelak dapat di hindari hal-hal yang tidak diharapkan.⁴²

4. Syarat-syarat *Khitbah*

Meminang dimaksudkan untuk mendapatkan atau memperoleh calon istri yang ideal atau memenuhi syarat menurut syari'at Islam. Para Ulama fikih mensyaratkan bagi laki-laki yang hendak meminang wanita agar memperhatikan dua syarat:

- a. Syarat *mustahsinah*

Mustahsinah adalah syarat yang berupa anjuran kepada seorang laki-laki yang akan meminang wanita agar ia meneliti lebih dahulu

⁴¹Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, Antara Fiqih Munakahat dan Undang-undang Perkawinan*, (Jakarta :Prenada Media Group, 2009), hlm.50

⁴²Abdul Hadi, *Fiqih Munakahat*, (Semarang: Duta Grafika, Seri I, 1989), hlm.27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang akan dipinangnya itu, apakah sesuai dengan keinginannya atau belum, sehingga hal ini dapat menjamin kelangsungan hidup berumah tangga kelak.⁴³ Adapun syarat *mustahsinah* yaitu :

- 1) Wanita yang dipinang itu hendaklah setara (sekufu) dengan laki-laki yang meminangnya, seperti sama-sama baik bentuknya, sama-sama berilmu dan sebagainya.⁴⁴
- 2) Wanita yang dipinang itu hendaklah mempunyai sifat kasih sayang dan bisa memberikan keturunan.
- 3) Wanita yang akan dipinang itu sebaiknya jauh hubungan darahnya dengan laki-laki yang meminangnya. Karena agama melarang seorang laki-laki mengawini seorang wanita yang sangat dekat hubungan darahnya.⁴⁵
- 4) Sebaiknya mengetahui keadaan jasmani, budi pekerti dan sebagainya dari wanita yang dipinang, sebaliknya wanita yang dipinang harus mengetahui pula keadaan orang yang meminangnya.⁴⁶

b. Syarat *lazimah*

Makna *lazimah* adalah syarat yang wajib dipenuhi sebelum peminangan dilakukan. Adapun syarat *lazimah* yaitu :

- 1) Perempuan yang boleh dipinang dengan sindiran atau terus terang, yaitu perempuan yang bukan istri orang, bukan dalam masa iddah

⁴³Sayid Sabiq, *Op., Cit*, hlm.36

⁴⁴ Kamal Muchtar, *Asas-asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, (Jakarta: Bulan bintang, 1974) hlm.28-29

⁴⁵Djaman Nur, *Fikih Munakahat*, (Semarang: Dina Utama, 1993), hlm.15

⁴⁶Kamal Mukhtar, *Op., Cit*, hlm.30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(menunggu) dan bukan dalam pinangan orang lain. Jika perempuan yang dipinang orang lain tersebut jelas telah menolaknya, maka bolehlah ia meminang perempuan orang lain. Hadits Nabi Muhammad saw :

وَلَا يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، حَتَّى يَتْرُكَ الْخَاطِبُ قَبْلَهُ أَوْ يُأْذَنَ لَهُ الْخَاطِبُ. (رواه البخارى)

Artinya: "Janganlah seorang laki-laki meminang pinangan saudaranya hingga peminang sebelumnya meninggalkannya atau mengizinkannya".⁴⁷

- 2) Perempuan yang tidak boleh dipinang, baik secara sindiran apalagi dengan terus terang, yaitu perempuan dalam status istri orang lain atau masih dalam iddah raj'I karna suaminya masih berhak merujuknya. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah : 228 :

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ وَلَا تَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۚ وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. tidak boleh mereka Menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. dan suami-suaminya berhak merujuknya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi Para suami, mempunyai satu

⁴⁷Imam Bukhari, Shoheh Bukhari, (Terjemah, Beirut: Dar Al-Ilhya' Al-Kutub), hlm.251

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*tingkatan kelebihan daripada isterinya. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*⁴⁸

- 3) Perempuan yang boleh dipinang, yaitu perempuan yang bukan dalam masa iddah raj'i. dalam hal ini dibagi menjadi tiga yaitu :Perempuan beriddah talaq tiga (ba'in qubro), Perempuan yang dalam masa iddah karena ditinggal mati oleh suaminya boleh dipinang sendirian, tetapi tidak boleh secara terang-terangan, dan Perempuan beriddah karena talaq ba'in sughro atau sebab fasakh. Ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wanita yang karena suaminya meninggal dan iddah thalaq bain boleh dipinang dengan *kinayah* (sindiran).

Dari uraian diatas dapat diambil suatu pemahaman, bahwa wanita yang statusnya berbeda dari penjelasan diatas, haram hukumnya bagi laki-laki untuk meminangnya. Karena syarat diatas menjadi halangan peminangan.

e. Sunnah dalam *Khitbah*

Perkawinan bertujuan untuk menciptakan ketenangan jiwa dan membentuk keluarga yang saleh maka kedua peminang harus saling mengenal. Laki-laki disunnahkan melakukan hal-hal berikut :

- a. Melihat pinangan, Ada dua cara melihat wanita yang akan dipinang yaitu :

⁴⁸ QS Al-Baqarah : 228 ; [142] Quru' dapat diartikan suci atau haidh. [143] Hal ini disebabkan karena suami bertanggung jawab terhadap keselamatan dan Kesejahteraan rumah tangga (Lihat surat An Nisaa' ayat 34).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Para ulama telah bersepakat, bahwa kedua peminang diperbolehkan untuk saling memandang, selama masih dalam batasan norma-norma agama dan ruh syariat. Atau bisa dengan cara mengirim seorang wanita yang dipercaya untuk mengecek keadaan wanita yang mau dipinang. Baik dari sifat, akhlak serta penampilan setiap hari.
- 2) Seorang laki-laki yang ingin melamarnya langsung. Para ulama fiqih berselisih tentang kebolehan peminang untuk melihat perempuan yang dipinangnya secara syara'. Dikatakan bahwa diperbolehkan melihat wajah dan kedua telapak tangannya saja, ini merupakan pendapat mayoritas ulama dengan memperhatikan wajah menunjukkan kecantikan fisik pemiliknya sempurna dengan kecantikan-kecantikan pada sikapnya yang indah dan sehat. Kedua telapak tangan menunjukkan kesuburannya atau ketidak suburannya, dengan keadaan fisik berupa kerampingan atau kegemukan. Sebagian ulama Hanafi memperbolehkan pula untuk melihat kedua kakinya sebagai tambahan informasi. Perbedaan-perbedaan pendapat tetap hanya diperbolehkan untuk melihat tubuh yang tampak secara umum.⁴⁹

⁴⁹Ali Yusuf As-Subki, *Op., Cit.*, hlm.82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Khutbah Sunnah-sunnah meminang adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi peminang atau wakilnya menyampaikan khutbah sebelum meminang atau sebelum akad nikah,⁵⁰ dimulai dengan memuji Allah dan Sholawat atas Nabi. Tiap-tiap perkara penting yang tidak dimulai dengan memuji Allah, maka akan terputus (dari rahmat Allah).
- 2) Setelah selesai memuji Allah dan bersholawat, dilanjutkan dengan menasehatkan supaya bertaqwa kepada Allah.
- 3) Kemudian, nyatakanlah keinginannya. Contoh : *“aku datang kepada tuan-tuan untuk meminang putri tuan yang mulia”*. Bagi wali yang dipinang juga menyampaikan khutbah dengan memulai memuji Allah dan bersholawat atas Nabi, dilanjutkan dengan memberi nasehat. Kemudian menyatakan menerima. Contoh : *“kami tidak keberatan menerima engkau”*.

f. Larangan Setelah *Khitbah*

Selama pertunangan dan menunggu saat pernikahan tiba, masing-masing pihak dianjurkan untuk lebih memperkuat tali kekeluargaan yang baru. Seringkali diikuti dengan memberikan pembayaran maskawin seluruh atau sebagiannya dan memberikan macam-macam hadiah serta pemberian-pemberian guna memperkokoh pertalian dan hubungan yang masih baru itu.⁵¹

⁵⁰ Labib MZ, *Konsep Perkawinan dalam Islam*, (Surabaya : Putra Jaya.2007), hlm.25

⁵¹ Sayyid Sabiq, *Op., Cit*, hlm.45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun semua itu belum berarti sudah mengijinkan kepada calon untuk berduaan selama belum dilangsungkan akad nikah. Peminangan hanyalah langkah pendahuluan bagi pernikahan. Pertunangan belum menghalalkan seseorang bergaul secara bebas, dan silaki-laki belum wajib memberikan nafkah kepada calon isterinya. Oleh karena itu jangan keliru, beranggapan jika telah memakai cincin pertunangan, lantas berbuat seenaknya, sementara ada orang yang merasa dirinya bebas berbuat semaunya, berduaan dengan tunangannya dan lain-lain. Padahal perbuatan ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Sabda Rasulullah saw :

لَا يَخْلُونَ رَحُلًا بِأَمْرٍ إِلَّا وَهِيَ مُحَرَّمٌ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Janganlah sekali-kali seorang laki-laki menyendiri dengan perempuan yang tidak halal baginya, kecuali dengan mahrom.” (H.R. Bukhari dan Muslim).⁵²

Islam melarang perbuatan-perbuatan tersebut karena berakibat buruk bagi si gadis. Yaitu apabila si pelamar membatalkan lamarannya tersebut, maka berakibat merusak kehormatan dan nama baik serta harga diri pihak wanita, sehingga ia bisa kehilangan hasrat untuk menikah. Oleh karena itu kita harus melaksanakan tata cara peminangan yang telah diajarkan oleh Islam.

B. Akibat Pembatalan *Khitbah*

Pembatalan peminangan tidak berdampak secara mutlak, karena orang yang membatalkan peminangan dianggap menggunakan haknya secara syariat.

⁵² Imam Bukhari, *Shahih Bukhari juz III*, (Beirut: Dar Al-Ihya' Al-Kutub, tt) hlm.190

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, tidak diperbolehkan mengharuskan pihak yang membatalkan peminangan untuk membayar ganti rugi, meski pembatalan itu tidak didasarkan dengan alasan yang jelas. Meski demikian, sikap seperti ini tidak menunjukkan moral yang mulia.⁵³

1. Batasan Kebolehan dalam Membatalkan *Khitbah*

Mengenai batasan kebolehan dalam membatalkan tunangan tidak terlepas dari adanya sebab yang timbul sebelum akad nikah di laksanakan. Sebab-sebab tersebut ada yang timbul karena ketidak sengajaan, kematian salah satu pihak calon pengantin misalnya. Atau ada sebab yang disengaja untuk dibatalkan , baik secara sepihak maupun karena kesepakatan kedua belah pihak untuk saling membatalkan pertunangan. Pembatalan sepihak biasanya disebabkan karena berubah pikiran, atau ada yang tidak disukai dari pihak yang ingin dibatalkan, pembatalan sepihak ini yang biasanya menimbulkan kerugian bagi pihak yang dibatalkan baik secara materi maupun emosional.

Secara hukum membatalkan tunangan merupakan hak dari kedua belah pihak, tidak ada larangan dalam hal pembatalan pertunangan. Meskipun begitu dalam membatalkan tunangan juga ada etika dan sikap yang harus dijaga, dalam hal ini adat lebih berperan dalam mengatur batasan dalam membatalkan pertunangan.

⁵³Sayyid Sabiq,*Op., Cit*,hlm.48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Karakteristik *Khitbah*

Khitbah atau peminangan dalam syariat agama Islam adalah janji atau perjanjian untuk membuat akad perkawinan, sehingga ia bukan termasuk dalam jenis akad. Ia bukanlah sebuah akad, meskipun dibarengi dengan pembacaan Al-fatihah, pemberian beberapa hadiah, dan pembayaran mas kawin. Ia hanya ide awal yang memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk membahas masalah perkawinan, sejauh mana keseriusannya, dan seberapa pantas bagi kedua orang yang melakukan peminangan baik laki-laki atau perempuan.

Oleh karena itu, para fuqaha memperbolehkan kepada kedua pihak untuk membatalkan pinangnya. Karena, secara mutlak peminangan memang tidak diharuskan, meskipun menepati janji adalah hal yang dianjurkan. Secara moral, seorang manusia tidak dianjurkan untuk mengingkari janjinya, kecuali terdapat perkara yang lebih penting. Apabila peminang tidak yakin akan orang yang dipinangnya maka ia dapat membatalkannya.⁵⁴

Inilah yang membuat sebagian fuqaha berpendapat, bahwa tidak ada salahnya membatalkan peminangan. Menurut Ibnu Qudamah, tidak salah apabila sang wali membatalkan peminangan, jikalau ia memandang itu lebih baik. Tidak salah juga apabila pihak perempuan yang membatalkannya, karena ia tidak menyukai peminang. Sebab, perkawinan adalah akad seumur hidup sehingga sang perempuan berhati-hati memilih.

⁵⁴*Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila mereka berdua membatalkannya tanpa penyebab maka hal itu dibenci, karena didalamnya terkandung pengingkaran janji. Akan tetapi, tidak sampai pada derajat diharamkan karena mereka berdua belum terikat secara sah.

Apa yang telah ditentukan oleh para fuqaha adalah hal yang penuh dengan pertimbangan. Hal itu dimaksudkan agar akad perkawinan berdiri atas dasar kerelaan penuh. Karena, itu demi kemashlahatan semua, khususnya bagi seluruh lapisan masyarakat. Perkawinan adalah akad seumur hidup yang akan terus berlangsung antara kedua mempelai. Sedangkan keharusan bagi mereka akibat adanya peminangan hanya akan membuat mereka terpaksa menjalani kehidupan rumah tangga. Hal ini tentunya sangat merugikan, melebihi kerugian yang dihasilkan dari pembatalan *khitbah*.⁵⁵

3. Hukum Pemberian Jika Terjadi Pembatalan *Khitbah*

Si peminang mungkin telah memberikan mas kawin, hadiah, atau seserahan (*Syakah*). Mungkin juga telah mengalami kerugian materi atau kehormatan, akibat dari pembatalan peminangan tersebut. Setiap permasalahan tersebut terdapat hukum yang berbeda-beda berdasarkan jenis pemberiannya.

a. Mas Kawin

Apabila peminang itu dibatalkan oleh kedua belah pihak atau oleh salah satu dari mereka maka mas kawin yang telah diberikan oleh

⁵⁵Abdul Majid Mahmud Mathlub, *Panduan Hukum Keluarga Sakinah*, (Solo : Era Intermedia, 2005), hlm.26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

peminang berhak dikembalikan kepadanya. Apabila mas kawin itu masih utuh maka harus dikembalikan sepenuhnya. Apabila telah hancur atau telah atau telah dipergunakan maka harus dikembalikan dengan nilai yang menyerupainya (kalau itu berupa barang), atau dikembalikan sesuai dengan nilainya. Hal ini sesuai dengan kesepakatan para fuqah, karena mas kawin tergolong hak-hak akad. Oleh karena itu, jika akad itu dibatalkan maka mas kawin yang telah diberikan itu juga harus dikembalikan.⁵⁶

b. Hadiah

Adapun hadiah, Mengenai hadiah ia tidak ubahnya seperti hibah. Hadiah tidak boleh dikembalikan jika itu murni pemberian, tanpa adanya ikatan atau syarat, karena orang yang menerima hadiah berhak atasnya dan menjadi pemilik apa yang telah diberikan kepadanya sejak dia menerimanya. Dia berhak mempergunakan dan memanfaatkan apa yang telah menjadi miliknya. Pengembalian kembali hadiah yang telah diberikan merupakan perapasan atas hak milik yang tanpa disertai dengan keridhaan pemiliknya. Hal itu merupakan perbuatan batil dalam islam.⁵⁷

Jika hibah diberikan dalam rangka mengharapkan balasan dari penerima, jika orang yang menerima itu belum melaksanakan apa yang diminta, orang yang memberi berhak untuk mengambil kembali hibah yang diberikan. Dalam keadaan seperti ini, orang yang memberi

⁵⁶*Ibid.*, hlm.28

⁵⁷Sayyid Sabiq, *Fikih Sunah Terjemah Mahyudin Syaf jilid 6*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980), hlm.236

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhak meminta kembali apa yang telah diberikannya, karena dia memberikannya atas dasar sesuatu, yaitu pernikahan. Apabila pernikahan itu tidak terlaksana, laki-laki berhak mengambil kembali hadiah yang telah diberikannya.⁵⁸

Oleh sebab itu larangan mengambil hadiah atau hibah yang sudah diberikan kepada pihak yang diberi hibah ini berlaku secara umum, sedangkan hadiah atau hibah yang diberikan kepada sipenerima hibah dimasa pertunangan, itu ia memberi dengan tujuan hanya untuk menikahi perempuan tersebut. Dalam hal ini ada beberapa pendapat fiqih mengenai mengembalikan hadiah-hadiah *khitbah* :

Menurut Abu Hanafiah, Hadiah-hadiah *khitbah* adalah pemberian. Orang yang memberikan berhak untuk meminta kembali pemberiannya, kecuali ada hal yang mencegahnya, seperti rusak, kualitasnya menurun, atau terjadi pernikahan. Menurut Ulama Malikiah, menyebutkan bahwasanya hadiah-hadiah yang diberikan sebelum akad nikah atau dalam proses akad dibagi antara pihak perempuan dan laki-laki, baik itu diisyaratkan. Penjelasan terperinci yang berlaku adalah, jika pembatalan *khitbah* itu dilakukan oleh pihak laki-laki maka ia tidak berhak meminta kembali sedikitpun. Akan tetapi jika pembatalan tersebut dari pihak perempuan, si laki-laki boleh meminta kembali hadiah-hadiah yang telah ia berikan. Ini yang benar dan adil karena itu merupakan pemberian dengan syarat akadnya tetap.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 236

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika akadnya tersebut tiada maka sipemberi boleh meminta hadiahnya kembali atau semisalnya. Menurut ulama hanabilah, berpendapat bahwa sebelum akad nikah, si lelaki boleh memintanya kembali atau dikembalikan.

Menurut Ulama Syafi'iyah, berpandangan bahwa si lelaki boleh meminta kembali hadiah yang telah dia berikan, karena ia memberi itu hanya untuk menikahi perempuan tersebut. Dan hadiah yang telah diberikan harus dikembalikan, baik dalam keadaan utuh maupun rusak. Jika barang itu utuh, ia dikembalikan dalam keadaanya semula. Dan jika sudah rusak, pihak perempuan harus mengganti barang itu sesuai dengan nilainya.⁵⁹

c. Sesorahan atau hantaran (*Syabkah*)

Hukum seserahan berlaku sesuai adat yang berlaku, apabila adat menganggap seserahan sebagai mahar, maka ia menggunakan hukum mahar, apabila adat menganggapnya sebagai hadiah dihukumi sebagai hadiah.⁶⁰

4. Akibat Buruk dari Pembatalan *Khitbah*

Pembatalan pertunangan jangan sampai menimbulkan pengaruh tertentu bagi laki-laki dan wanita, sebab lamaran dalam pandangan Islam hanya sekedar kesepakatan awal untuk sebuah pernikahan.⁶¹ Pembatalan sebuah peminangan bisa mengakibatkan hal buruk yang menimpa salah

⁵⁹Sayyid Sabiq, *Op., Cit*, hlm.239

⁶⁰Abdul Majid Mahmud Mathlub, *Op., Cit*, hlm.29

⁶¹Butsainan As-Sayyid Al-Iraqy, *Rahasia Pernikahan yang Bahagia*, Alih Bahasa Oleh Kathur Suhardi, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2002), hlm.61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu dari kedua belah pihak, baik itu berupa materi ataupun beban material. Di antara contoh kerugian materi, yaitu apabila peminang pria telah menjual tanah untuk persiapan nikah, atau telah membeli rumah untuk pernikahan lalu pihak perempuan membatalkan peminangan. Atau apabila pihak perempuan telah berhenti dari pekerjaannya, karena bersiap-siap untuk menikah, lalu pihak laki-laki membatalkan pertunangan tanpa sebab.⁶²

Dalam hal pembahasan ini kerugian penulis merinci dalam beberapa bagian :

- a. Apabila yang mengalami kerugian tersebut adalah pihak yang membatalkan tunangan baik dari pihak laki-laki ataupun pihak perempuan, pihak yang mengalami kerugian tersebut tidak berhak meminta ganti rugi, karena kerugian tersebut disebabkan karena kesalahan yang membatalkan tunangan.
- b. Apabila yang mengalami kerugian tersebut adalah pihak yang dibatalkan, baik dari pihak laki-laki maupun perempuan, misalnya pihak laki-laki mengundurkan diri dari lamaran sementara pihak perempuan telah berhenti kerja karena akan memulai berumah tangga maka pihak perempuan tersebut berhak memintaganti rugi. Begitu juga sebaliknya, apabila pihak perempuan yang membatalkan pertunangan sedangkan pihak laki-laki setelah mempersiapkan atau menjual sebagian harta untuk persiapan nikah, pihak laki-laki tersebut berhak meminta ganti rugi.

⁶²*Ibid.*, hlm.30

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Apabila kedua belah pihak mengalami kerugian yang sangat besar, pihak yang membatalkan tunangan yang harus bertanggung jawab atas kejadian tersebut, karena selain kerugian materi, pihak yang dibatalkan juga mengalami kerugian mental, salah satu contohnya kerugian mental ialah goresan luka pada perasaan dan perbincangan orang banyak tentangnya.
- d. Apabila antara kedua belah pihak tidak mengalami kerugian karena pembatalan telah diinginkan oleh kedua belah pihak, tidak ada yang berhak meminta ganti rugi.

C. Hukum Meminang Diatas Pinangan Orang Lain

Peminangan merupakan langkah pendahuluan perkawinan antara seorang pria dan seorang wanita. Islam mensyariatkan agar masing-masing calon mempelai dapat saling mengenal dan memahami pribadi mereka bagi calon suami, dengan melakukan khithbah (pinangan) akan mengenal kreteria calon istrinya.⁶³

Peminangan merupakan pendahuluan perkawinan, jadi perempuan yang boleh dipinang adalah yang memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Tidak dalam pinangan orang lain.
2. Pada waktu dipinang tidak ada penghalang syar'i yang melarang dilangsungkannya pernikahan.
3. Perempuan itu tidak dalam masa iddah karena talak raj'i.

⁶³Ahmad Rofiq, *Op., Cit.*, hlm.60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Apabila perempuan dalam masa iddah karena talak ba'in, hendaklah meminang dengan cara *sirry* (tidak terang-terangan).⁶⁴

Diharamkan meminang seorang wanita selagi masih dalam pinangan orang lain. Barang siapa yang meminang seorang wanita, kemudian wanita tersebut telah memberikan jawaban positifnya, maka dilarang bagi orang lain untuk meminang wanita tersebut, sampai ia memberi izin atau telah membatalkan pinangannya yang pertama.

Sebagaimana sabda Nabi saw :

حَدَّثَنَا مَكِّي بْنُ إِبْرَاهِيمَ ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ : سَمِعْتُ نَافِعًا يُحَدِّثُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَا نَ يَقُولُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ يَبِيعَ بَعْدَكُمْ عَلِيٌّ يَبِيعُ بَعْضُ الرِّجَالِ عَلَى خِثْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَنْكِحَ ، أَوْ يَتْرُكَ.

Artinya : “Berceritalah kepada saya Mkiy bin Ibrohim, memberi kabar kepada saya Ibnu Juraij, ia berkata, saya mendengar Nafi' bercerita bahwa Ibnu Umar berkata : Nabi SAW melarang sebagian kamu untuk membeli pembelian sebagaimana yang lain dan melarang lelaki meminang wanita yang telah dipinang orang lain, sehingga orang itu melangsungkan perkawinan atau meninggalkannya (tidak jadi)”.⁶⁵

Berdasarkan hadits dipahami bahwa meminang pinangan orang lain yang diharamkan itu bilamana perempuan itu telah menerima pinangan pertama dan walinya telah dengan terang-terangan mengizinkannya, bila izin itu memang diperlukan. Menurut Sayyid Sabiq dalam kitab *Fiqh Sunnah* hukum meminang pinangan orang lain haram karena menimbulkan persaingan dan dua laki-laki yang meminang.⁶⁶

⁶⁴ Anshori umar, *Fiqh Wanita*, (Semarang : Penerbit CV As-Syifa, 1986), Cet. I, hlm. 360

⁶⁵ Abu Abdillah Muhammad bin Isma' Ilbin Ibrahim bin Mughiroh, *Shahieh Bukhori*, (Kairo: Dar al-Sya'b, 1987), juz VII, Cet. hlm. 24

⁶⁶ Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah, Terjemahan*, (Bandung: PT Al-Ma'arif,), Juz VI, Cet. I, hlm. 140

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan berhubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Ketentuan Denda Terhadap Pembatalan *Khitbah* di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan dapat disimpulkan oleh penulis Jika yang membatalkan *khitbah* pihak laki-laki, pemberian hantaran dari pihak laki-laki yang diserahkan kepada pihak perempuan hangus atau tidak dikembalikan. Dan jika yang membatalkan *khitbah* pihak perempuan, ketentuannya ialah pihak perempuan harus mengembalikan barang hantaran dan disertai dengan denda dua kali lipat. Kemudian jika pembatalan *khitbah* terjadi bukan dengan sengaja atau dikarenakan takdir Allah seperti kematian yang menimpa salah satu calon ataupun keduanya sebelum dilangsungkan akad nikah, hantaran itu dianggap sebagai pemberian yang tidak boleh diminta kembali oleh pihak Laki-laki. Dan jika pihak yang membatalkan *khitbah* tidak melakukan ketentuan yang berlaku maka pihak tersebut akan di berikan sanksi sosial berupa di jauhi oleh masyarakat dan tidak di ikut sertakan di dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dikarenakan di anggap tidak menghargai ketentuan adat dan perjanjian pada saat prosesi *khitbah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun berikut merupakan pelaksanaan sanksi denda terhadap pembatalan *khitbah* di kelurahan teluk dalam kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan dapat penulis simpulkan dari beberapa pasangan yang mengembalikan barang hantaran dan disertai dengan dendanya dikarenakan membatalkan *khitbah* dengan alasan-alasan tertentu dan mereka mengembalikan denda dengan perantara pemuka adat maupun pihak keluarga perempuan setelah pembatalan *khitbah* berlangsung.

2. Tinjauan hukum islam terhadap denda akibat pembatalan *khitbah* di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan ini sesuai dengan aturan Hukum Islam karena pembatalan *khitbah* sama dengan mengingkari perjanjian untuk menikah yang telah di sepakati pada prosesi *khitbah* . Apa-apa yang telah diberikan dan disyaratkan untuk menikah maka harus dikembalikan di sertai dengan denda dua kali lipat bagi pihak yang membatalkan, maka hukuman dari denda dua kali lipat akibat pembatalan *khitbah* tidak ada di dalam anjuran hukum islam dan sifat dari ddenda dua kali lipat ini menjadi pembebanan pihak yang membatalkan *khitbah*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan selama ini, maka penulis menyarankan kepada :

1. Para tokoh Adat agar untuk dapat merubah adat istiadat setempat yang tidak ada anjuran didalam hukum Islam seperti denda dua kali lipat terhadap pembatalan *khitbah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Para tokoh agama, ustadz dan masyarakat yang paham dengan agama agar membantu dan menjelaskan kepada para kaula muda di kelurahan teluk dalam kecamatan kuala kampar untuk tidak mudah melangsungkan prosesi *khitbah* dan membatalkannya dikarenakan ada ketentuan adat yang mengatur tentang itu dan tidak ada anjuran didalam hukum Islam mengenai denda dua kali lipat akibat pembatalan *khitbah*.
3. Masyarakat kelurahan Teluk dalam kecamatan kuala kampar untuk dapat memberikan masukan untuk mengubah adat istiadat ini dan memahami bahwa denda dua kali lipat akibat pembatalan *khitbah* tidak anjuran didalam hukum Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve, jilid 2, 2001).
- Abdul Hadi, *Fiqh Munakahat*, (Semarang: Duta Grafika, Seri I, 1989).
- Abdul Majid Mahmud Mathlub, *Panduan Hukum Keluarga Sakinah*, (Solo : Era Intermedia, 2005).
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011).
- _____, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Bandung: Aka Press, 1980),
- _____, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 2006)
- Abu Abdillah Muhammad bin Isma' Ilbin Ibrahim bin Mughiroh, *Shahieh Bukhori*, (Kairo: Dar al-Sya'b, 1987), juz VII, Cet.
- Ahmad Ali, *Buku Besar Al-Bukhari & Muslim* (Jakarta: Alita Aksara Media, 2013),
- Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Jakarta, 1998), hlm. 70
- Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta : Amzah, 2012).
- Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, Antara Fiqih Munakahat dan Undang-undang Perkawinan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009).
- Anshori Umar, *Fiqh Wanita*, (Semarang : Penerbit CV As-Syifa, 1986), Cet. I.
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010).
- Butsainan As-Sayyid Al-Iraqy, *Rahasia Pernikahan yang Bahagia*, Alih Bahasa Oleh Kathur Suhardi, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2002).
- Cahyadi Takariawan, *Izinkan Aku Meminangmu*, (Solo: Era Intermedia, 2004).
- Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Jaya Sakti Surabaya, 1989).
- Dapertemen Agama RI, *Al-hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Djaman Nur, *Fikih Munakahat*, (Semarang: Dina Utama, 1993).
- Emzir, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2010).
- Ibal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2001).
- Ihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat : Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009), cet.ke-2.
- Imam Bukhari, *Shoheh Bukhari*, (Terjemah, Beirut: Dar Al-Ilhya' Al-Kutub).
- Jani Arni, *Metode Penelitian* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013).
- Kamal Muchtar, *Asas-asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, (Jakarta: Bulan bintang, 1974).
- Labib MZ, *Konsep Perkawinan dalam Islam*, (Surabaya : Putra Jaya. 2007), hlm.25 Imam Bukhari, *Shahih Bukhari juz III*, (Beirut: Dar Al-Ihya' Al-Kutub, tt)
- QS Al-Baqarah : 228 ; [142] Quru' dapat diartikan suci atau haidh. [143] Hal ini disebabkan karena suami bertanggung jawab terhadap keselamatan dan Kesejahteraan rumah tangga (Lihat surat An Nisaa' ayat 34).
- Sayid Sabiq, *Fiqh Sunah* (Terjemah M. Tholib), (Bandung: PT. Al Maarif, 1980).
- _____, *Fiqh Sunnah, Terjemahan*, (Bandung: PT Al-Ma'arif,), Juz VI, Cet. I.
- _____, *Fikih Sunah Terjemah Mahyudin Syaf jilid 6*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqh Wanita Edisi Lengkap*, alih bahasa oleh Abdul Ghofur, (Jakarta Timur : Pustaka Al-kautsar, 2009) Cet ke-1.
- Tihami dan Sohari, *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
- Undang-undang Perkawinan Indonesia, (Surabaya: Arkola).
- Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuha, Pernikahan, Talak, Khuluk, Li'an, Zhihar, Masa Iddah*, (Jakarta : Gema Insani, 2011).
- Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013).



Lampiran I : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP DENDA AKIBAT PEMBATALAN KHITBAH : Studi Kasus di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.

1. Sejak kapan adanya pembatalan *khitbah* ?
2. Apa sejarah terjadinya pembatalan *khitbah* ?
3. Apa landasan ditegakkannya pembatalan *khitbah* ?
4. Apa yang terjadi jika ada pelaku pembatalan *khitbah* ?
5. Siapa yang menentukan berapa denda yang harus ditentukan ?
6. Apa akibat jika tidak menunaikan ketentuan denda akibat pembatalan *khitbah* ?
7. Mengapa harus membatalkan *khitbah* ?
8. Apa konsekuensinya jika telah membatalkan *khitbah* ?
9. Menjalankan konsekuensinya apa tidak ?
10. Apakah tahu tentang hukum Islam dari akibat pembatalan *khitbah* tersebut ?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP DENDA AKIBAT PEMBATALAN *KHITBAH* : STUDI KASUS DI KELURAHAN TELUK DALAM KECAMATAN KUALA KAMPAR KABUPATEN PELALAWAN”**, yang ditulis oleh:

Nama : **JESISKA MUSLIHAH**
 NIM : **11721202908**
 Program Studi : **S1 Hukum Keluarga**

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Juni 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Wahidin, M.Ag

Sekretaris
Haniah Lubis, M.E.Sy

Penguji I
Dr. M. Ihsan, M.Ag

Penguji II
Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA

Mengetahui :

Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum

Jalinus, S.Ag.

NIP. 19750801 200701 1 023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون
FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
 Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/6859/2020

Pekanbaru, 02 Desember 2020

Sifat : Biasa
 Lamp. : 1 (Satu) Proposal
 Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Provinsi Riau

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
 Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

| | |
|----------|---|
| Nama | : JESISKA MUSLIHAH |
| NIM | : 11721202908 |
| Jurusan | : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1 |
| Semester | : VII (Tujuh) |
| Lokasi | : Desa Sungai Kelawar Kec. Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan |

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul
 : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Denda Akibat Pembatalan Khitbah : Studi Kasus Di Desa
 Sungai Kelawar Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai
 tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan
 memberikan izin guna terlaksana riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor
 Dekan

 Dr. Drs. H. Hajar., M.Ag
 NIP. 19580712 198603 1 005

Tembusan:
 Rektor UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/36921
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/6859/2020 Tanggal 2 Desember 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

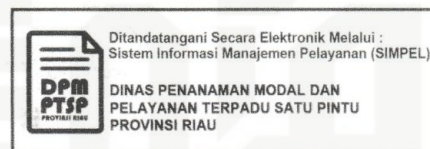
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : JESISKA MUSLIHAH |
| 2. NIM / KTP | : 11721202908 |
| 3. Program Studi | : HUKUM KELUARGA |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP DENDA AKIBAT PEMBATALAN KHITBAH : STUDI KASUS DI DESA SUNGAI KELAWAR KECAMATAN KUALA KAMPAR KABUPATEN PELALAWAN |
| 7. Lokasi Penelitian | : DESA SUNGAI KELAWAR KECAMATAN KUALA KAMPAR KABUPATEN PELALAWAN |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 3 Desember 2020



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Pelalawan
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Pangkalankerinci
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN PELALAWAN KECAMATAN KUALA KAMPAR

Alamat : Jln. Bono Sakti No. 03, Kel. Teluk Dalam Kode Pos. 28384

Email : camatkualakampar@gmail.com

REKOMENDASI

NOMOR : 070 / KS / 2021 / 41

Camat Kuala Kampar, berdasarkan surat rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Pelalawan Nomor : 504 / DPMPTSP / 2020/0144 tanggal 07 Desember 2020, dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : JESISKA MUSLIHAH
 Nomor Mahasiswa : 11721202908
 Fakultas / Jurusan : HUKUM KELUARGA
 Perguruan Tinggi : SI
 Alamat : Sungai Kelawar
 Judul Penelitian : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP DENDA AKIBAT PEMBATALAN KHITBAH: SETUDI KASUS DI DESA SUNGAI KELAWAR KELURAHAN TELUK DALAM KECAMATAN KEUALA KAMPAR KABUPATEN PELALAWAN

Lokasi Penelitian : DESA SUNGAI KELAWAR KECAMATAN KUALA KAMPAR KABUPATEN PELALAWAN.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari maksud dan tujuan penulisan skripsi / tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / Pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan.

Demikian rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Dalam, 25 Januari 2021

a.n CAMAT KUALA KAMPAR



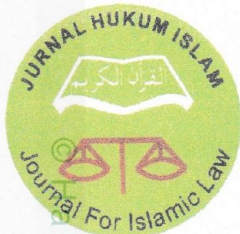
T. FAUZAR

Penata Tingkat I

NIP. 19640318 198807 1 001

Tembusan kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan politik Kabupaten
2. Dekan Fakultas Pakultas Syariah dan Hukum UIN Suska di Pekanbaru
3. Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar
4. Arsip.



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : JESISKA MUSLIHAH
NIM : 11721202908
JURUSAN : HUKUM KELUARGA
JUDUL : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP DENDA AKIBAT PEMBATALAN KHITBAH : STUDI KASUS DI KELURAHAN TELUK DALAM KECAMATAN KUALA KAMPAR KABUPATEN PELALAWAN

Pembimbing: Dr.Arisman,M.Sy

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 21 Juni 2021

Pimpinan Redaksi



Dr. M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.

NIP. 19880430 201903 1 010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Jesiska Muslihah, S.H adalah Nama lengkap penulis skripsi ini.

Penulis lahir dari kedua orang tua, Ayah Suparni dan Ibu Bibit

Suryanti, penulis sebagai anak Kedua dari dua bersaudara.

Penulis dilahirkan pada tanggal 18 November 1998 di Sungai

Kelawar, Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Kuala Kampar, Kabupaten Pelalawan. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 001 Teluk Dalam, Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan tamat pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang SMPS Darul Furqan Sawang Laut, kecamatan Kundur Barat, Kabupaten Karimun tamat pada tahun 2014, setelah itu penulis melanjutkan studi di SMAS Darul Furqan Sawang Laut, kecamatan Kundur Barat, Kabupaten Karimun dan tamat pada tahun 2017, hingga akhirnya dapat melanjutkan pendidikan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan program S1 pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum, dalam masa menyelesaikan pendidikan S1 penulis mengikuti beberapa organisasi yaitu Organisasi Unit Pengembangan Tilawatil Al-quran (UPTQ), organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), dan juga organisasi PMI.

Penulis juga telah melaksanakan magang di KUA Bandar Petalangan pada Juli-Agustus 2019 dan dilanjutkan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Juli-Agustus 2020. Penulis melakukan penelitian di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan dengan Judul “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Denda Akibat Pembatalan *Khitbah* : Studi Kasus Di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan “, dibawah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bimbingan Bapak Dr.Arisman,M.Sy. Dan dinyatakan lulus pada ujian skripsi (*Munaqasah*) pada hari Selasa 08 Juni 2021 dengan predikat sangat memuaskan.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berisaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidkan di Indonesia, dan yang terpenting semoga semuanya yang penulis dapatkan dai kampus UIN Suska Riau dapat diamalkan hingga menuai keberkahan.